



EDUKASI PENCEGAHAN *STUNTING* DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Supatmi

Akademi Perawatan Karya Bakti Husada Yogyakarta, Jl. Parangtritis No.11,4, Manding, Sabdodadi, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55185, Indonesia
supatmi@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang disebabkan oleh gizi buruk. Cara pencegahan stunting diantaranya memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode *asset based community development* atau penyuluhan dan pendampingan serta pemberdayaan komunitas dengan berlandaskan asset dan kekuatan dari komunitas. Kegiatan ini dimulai dari rapat koordinasi dengan perwakilan kader untuk rencana pelaksanaan penyuluhan ibu hamil tentang pencegahan stunting, sekaligus persiapan Pemberian Makanan Tambahan. Penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil di era pademi diikuti 58 orang ibu hamil di wilayah kalurahan Seloharjo yang terdiri dari 16 dusun. Pelaksanaan Penyuluhan pada Sabtu, 16 Oktober 2021. Selesai penyuluhan dilanjutkan dengan Pemberian Makanan Tambahan dan pembentukan group whatsapp sebagai media pendampingan dan pemantauan ibu hamil. Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dan pendampingan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 ini sangat perlu dilakukan Pemantauan dan peningkatan kesehatan ibu hamil harus tetap dilakukan baik dengan mencari informasi kesehatan dan meningkatkan gizi selama kehamilan. Penggunaan media yang tepat sangat dibutuhkan agar tujuan dari peningkatan kesehatan ibu dan anak tercapai dengan optimal.

Kata kunci: edukasi; ibu hamil; pandemi covid-19; *stunting*

STUNTING PREVENTION EDUCATION AND ASSISTANCE OF PREGNANT MOTHERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder caused by poor nutrition. Ways to prevent stunting include meeting nutritional needs since pregnancy. The implementation of this community service activity uses the asset-based community development method or counseling and mentoring as well as community empowerment based on the assets and strengths of the community. This activity started from a coordination meeting with cadre representatives to plan the implementation of counseling for pregnant women about stunting prevention, as well as preparation for Supplementary Feeding. Counseling on stunting prevention for pregnant women in the epidemic era was attended by 58 pregnant women in the Seloharjo sub-district consisting of 16 hamlets. The counseling will be held on Saturday, October 16, 2021. After the counseling is complete, it will be continued with the provision of additional food and the formation of a whatsapp group as a medium for mentoring and monitoring pregnant women. This stunting prevention education activity and assistance for pregnant women during the COVID-19 pandemic is very necessary. Monitoring and improving the health of pregnant women must continue to be carried out both by seeking health information and improving

nutrition during pregnancy. The use of the right media is needed so that the goal of improving maternal and child health is achieved optimally.

Keywords: education; pregnant mother; covid-19 pandemic; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana tumbuh kembang anak terganggu. Anak *stunting* mengalami masalah kurang gizi dalam jumlah yang kronis (Pusdatin, 2018). *Stunting* terjadi akibat kurangnya asupan dari gizi dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan seperti tinggi badan anak yang lebih rendah dari standart usia (Sulistianingsih & Yanti, 2016).

World Health Organization menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara dengan angka *stunting* yang besar yaitu 36,4%. Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih di atas 20% yang mana artinya belum mencapai target WHO (Pusdatin, 2018). Faktor penyebab *stunting* adalah kekurangan gizi dalam waktu lama yaitu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Atiksh Rahayu, Rahman, & Marlinae, 2018). Pemicu kekurangan gizi sejak dalam kandungan dapat terjadi akibat rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin, mineral, dan buruknya keragaman pangan (Alamsyah, Mexitalia, Margawati, Hadisaputro, & Setyawan, 2017). Selain itu *stunting* juga dapat terjadi pada ibu yang terinfeksi, terjadinya kehamilan pada usia remaja, ibu dengan gangguan mental, jarak kelahiran anak dalam waktu yang pendek, serta ibu dengan penyakit hipertensi (Ratmana, 2019). Kondisi ini dapat terjadi akibat rendahnya akses ibu pada pelayanan kesehatan dan kurangnya penggunaan akses sanitasi air bersih (Olo, Mediani, & Rakhmawati, 2020).

Ibu dengan pola asuh yang kurang baik akan menjadi penyebab anak *stunting*, hal ini akibat dari perilaku pemberian asupan gizi makan. Kondisi ini dapat terjadi apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Selain itu kondisi Ibu yang pada masa remajanya kurang nutrisi, dilanjutkan kekurangan gizi selama kehamilan, dan laktasi akan mempengaruhi pertumbuhan tubuh dan otak anak yang dilahirkan (Sari, 2020). Kejadian *stunting* merupakan masalah pada anak dan ibu. Baik ibu selama mengandung ataupun ibu sangat mengasuh anak yang telah dilahirkan. *Stunting* harus dicegah, karena *stunting* dapat berdampak jangka panjang. *Stunting* akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak. Pada anak dengan *stunting* berisiko terjadinya gangguan sistem pembakaran hingga terjadi penurunan fungsi kognitif (Atikah Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018).

Stunting yang sudah mempengaruhi fungsi kognitif dan perkembangan fisik anak akan mengurangi produktif dan mempengaruhi masalah kesehatan seperti diabetes mellitus (Rianti, 2017). *Stunting* yang terjadi pada anak usia kurang dari 2 tahun berdampak pada rendahnya kognitif dan prestasi (Yadika, Berawi, & Nasution, 2019). Salah satu indikator kemiskinan suatu daerah juga dapat dilihat dari *stunting* (Mitra, 2015). Upaya mengatasi *stunting* telah menjadi program pemerintah, yang mana pemerintah wajib memberikan perlindungan kepada anak. Hal ini telah ada pada UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002. Undang-undang ini berisi Perlindungan Anak dengan lima pilar penanganan *stunting* yaitu kepemimpinan yang memiliki visi dan

komitmen, edukasi secara nasional, program yang terintegrasi di semua tingkat pemerintahan, pangan dan gizi yang baik, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan (Widiyanto, 2018).

Kementerian Kesehatan menargetkan angka stunting turun dari 27,7% menjadi 14% di dalam RPJMN tahun 2020 hingga tahun 2024 (Kemkes RI, 2020). Berdasarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Bantul nomer 112 tahun 2021 tentang Kalurahan lokus penanggulangan *stunting* di Kabupaten Bantul menetapkan bahwa Kalurahan Seloharjo termasuk kalurahan Lokus penanggulangan Stunting (Keputusan Bupati Bantul, 2021). Melihat surat keputusan yang ada maka Kalurahan Seloharjo menjadi salah satu wilayah yang menjadi prioritas penanggulangan *Stunting* serta mengingat masih berada pada masa pandemic pengabdian tertarik menjalankan program pencegahan *stunting* di wilayah Kalurahan Seloharjo dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan edukasi pencegahan *stunting* dan pendampingan ibu hamil pada masa pandemi covid-19.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan *Asset Based Community Development* terutama dengan pendekatan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari asset dan kekuatan dari komunitas, dimana komunitas sebagai asset yang positif. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan koordinasi kader kesehatan di wilayah Kalurahan Seloharjo untuk pelaksanaan penyuluhan pencegahan *stunting* pada ibu hamil dan persiapan pembagian Pemberian Makanan tambahan (PMT). Selanjutnya pelaksanaan, rencana kegiatan terdiri dari beberapa hal yaitu edukasi, pembagian PMT, pembuatan whatsapp group ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 yang diikuti oleh 58 ibu hamil yang berasal dari 16 dusun di wilayah Kalurahan Seloharjo. Penyuluhan tersebut dilakukan oleh pengabdian dan melibatkan bidan Kalurahan Puskesmas Pundong. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilihat dari ketercapaian seluruh kegiatan yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemic Covid-19 tidak menurunkan semangat menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan membantu program pemerintah mencegah *stunting* sedini mungkin yaitu sejak berada pada kandungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan koordinasi kader kesehatan di Wilayah Kalurahan Seloharjo dan Bidan Kalurahan Puskesmas kapanewon Pundong untuk melakukan penyuluhan dan pendampingan pencegahan stunting sejak usia kehamilan. Koordinasi kader posyandu, bidan dan pemerintah kalurahan Seloharjo dilakukan untuk memberikan support pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil. Setelah persiapan dan koordinasi dilakukan maka tahap selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil dan keluarganya. Berikut ini hasil dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil dari kegiatan penyuluhan, seluruh peserta tampak antusias dengan materi yang disampaikan. Peserta mendengarkan dan mengajukan pertanyaan pada penyuluh tentang materi stunting. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan 120 menit termasuk tanya jawab. Kegiatan setelah pemberian edukasi adalah kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT). Dalam kegiatan ini Ibu hamil sekaligus memberikan contoh jenis makanan yang sehat dan di anjurkan untuk di konsumsi selama hamil. PMT adalah makanan tambahan yang diberikan untuk menambah nutrisi agar mendapatkan gizi yang baik (Kemenkes RI, 2016). Masalah gizi dapat terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai sejak janin hingga dewasa sampai usia lanjut. Gizi kurang masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan di Indonesia terutama dalam bentuk kurang energy protein, kurang vitamin A, anemia dan gangguan akibat kurang Iodium. Selain itu juga masalah gizi lebih karena dapat berkaitan dengan timbulnya penyakit Diabetes Mellitus, jantung, hipertensi, dll (Kemenkes RI, 2021).

Masalah gizi kurang merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi, sehingga pemerintah mengembangkan program pemberian makanan tambahan (PMT). PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu karena mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Wati, 2020). PMT terdiri dari dua macam yaitu untuk pemulihan dan penyuluhan. Meskipun demikian 2 macam PMT ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. Berikut ini dokumentasi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil:



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil

Selain itu sebagai upaya lanjutan dalam memberikan edukasi maka dilakukan koordinasi untuk pendampingan dan pemantauan lebih lanjut dengan intents komunikasi menggunakan whatsapp group. Dalam kegiatan ini telah di bentuk group whatsapp Ibu hamil di seluruh kalurahan Seloharjo yang anggotanya terdiri semua ibu hamil , perwakilan kader tiap dusun, perwakilan pemerintah Kalurahan Seloharjo, Perwakilan Pengurus PKK Kalurahan Seloharjo, bidan kalurahan, perwakilan petugas puskesmas Kapanewon Pundong.

Whatsapp group adalah salah satu grup yang ada di aplikasi whatsapp umumnya digunakan sebagai wadah untuk berkomunikasi antar rekan kerja, keluarga, atau lingkup pertemanan (Pustikayasa, 2019). Whatsaap group ini akan digunakan sebagai media diskusi dan konsultasi. Pemantauan dan pendampingan berkelanjutan di laksanakan oleh kader posyandu di dusun setempat, kemudian jika ada masalah didiskusikan bersama dan di selesaikan dengan berkoordinasi dengan petugas Puskesmas kapanewon Pundong. Group ini di gunakan untuk upaya promotive Kesehatan Ibu Hamil. Berikut ini dokumentasi salah satu group yang dibentuk:



Gambar 3. Dokumentasi Salah Satu Group yang Dibentuk

Sebagai upaya pemantauan pengabdian juga meminta anggota group untuk membagikan lokasinya tempat tinggalnya agar petugas kesehatan dapat dengan mudah datang ketika dibutuhkan. Maka hasil kKoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah

pembuatan google map lokasi ibu hamil. Harapannya dengan adanya lokasi tinggal ini, petugas lebih mudah melakukan pemantauan dan pemetaan bumil dengan resiko tinggi, sehingga mencegah Angka Kematian Ibu dan Angka kematian bayi. Berikut dokumentasi contoh chat lokasi ibu hamil yang dibagikan :



Gambar 4. Dokumentasi Contoh Chat Lokasi Ibu Hamil

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dan pendampingan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 ini sangat perlu dilakukan terutama dimasa pandemic. Semua orang diharuskan mengurangi mobilisasi dan jaga jarak. Pemantauan dan peningkatan kesehatan ibu hamil harus tetap dilakukan baik dengan mencari informasi kesehatan dan meningkatkan gizi selama kehamilan. Penggunaan media yang tepat sangat dibutuhkan agar tujuan dari peningkatan kesehatan ibu dan anak tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>
- Bantul, B. Desa Lokus Prioritas Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Bantul Tahun 2021, pub. L. No. Nomor 112 tahun 2021, Keputusan Bupati Bantul Nomor 112 Tahun 2021 (2021). Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional Remaja Sehat, Bebas Anemia. Kemenkes RI dan Germas.*
- Kemkes RI. (2020). *Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat 2020-2025. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2020 (Vol. 2).*
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan KOMunitas*, 2(6), 254. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>

- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Pusdatin. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 301(5), 1163–1178.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rahayu, Atikah, Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. (Hadianor, Ed.), *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Miner.
- Rahayu, Atiksh, Rahman, F., & Marlinae, L. (2018). *Buku Ajar 1000 HPK. Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-1000-HARI-PERTAMA-KEHIDUPAN.pdf&ved=2ahUKEwiLioCRyvyAhUUT30KHx6VDQMqFnoECBoQAQ&usq=AOvVaw3T3Vo8fmqsBaq4FaZxjQD>
- Ratmana, D. (2019). *Hubungan Antara Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting Pada Remaja Di Desa Gebugan Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo.
- RI, Kemenkes. Standar produk suplementasi gizi, pub. L. No. Nomor 51 tahun 2016, 14 (2016). Indonesia.
- Rianti, E. (2017). Risiko Stunting pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.674>
- Sari, D. M. (2020). Forum Warga Rembug Stunting Dan penyerahan PMT Ibu Hamil. Retrieved from <https://bintoyo.ngawikab.id/2020/12/forum-warga-rembug-stunting-dan-penyerahan-pmt-ibu-hamil/>
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 71–75.
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>
- Widianto, B. (2018). *Upaya Konvergensi Program/Kegiatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Bambang Widianto Rapat Koordinasi Teknis Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting): Konvergensi Program di Wilayah Prioritas*. Retrieved from [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Presentasi Sekretaris Eksekutif - Rakornis 2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Presentasi%20Sekretaris%20Eksekutif%20-%20Rakornis%202018.pdf)

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). The Influence of Stunting on Cognitive Development and Learning Achievement. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>